

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat, Waktu, dan Prosedur Penelitian

1. Tempat Penelitian

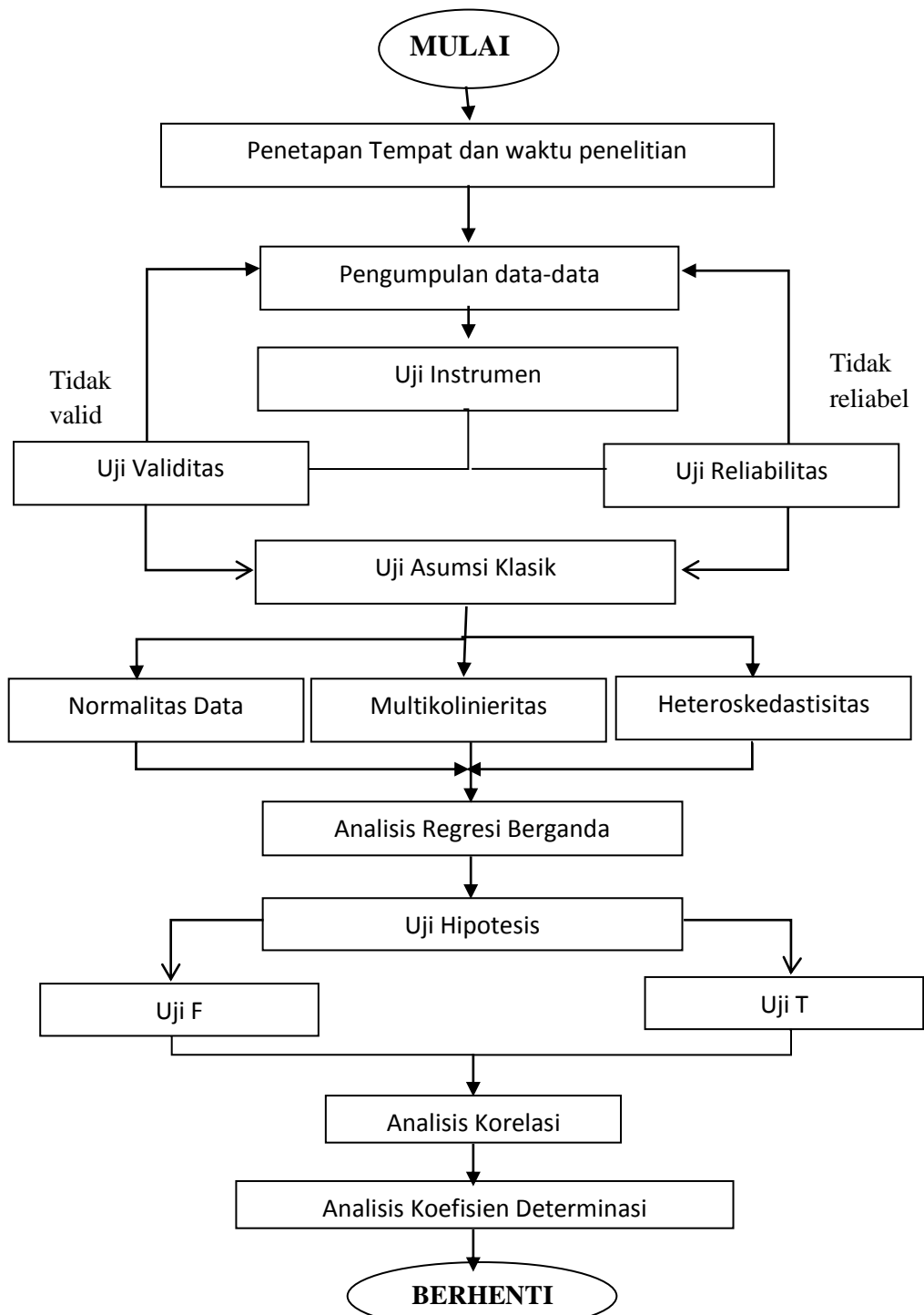
Penulis melakukan penelitian di Bank BRI Unit Cimahpar Cabang Bogor yang berada pada jalan Tumenggung Wiradiredja RT 004 RW 008 Ruko Perumahan Haji Kel Cimahpar Kec Bogor Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama satu bulan yaitu November- Desember 2018.

3. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan mencari tahu apa sebenarnya masalah yang sedang dialami oleh Bank BRI Unit Cimahpar sebagai tempat penelitian. Penelitian dimulai dari pengumpulan data-data dari mulai pembagian kuisisioner dan wawancara sampai dengan data perusahaan yang menunjukkan nilai jumlah kredit macet khususnya pada kredit KUR. Sebagai ringkasannya maka dibuat gambar langkah-langkah yang digunakan untuk penyusunan hasil penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 4

Prosedur Penelitian

Penjelasan Prosedur Penelitian

1. Langkah awal yang diambil adalah mempersiapkan sejumlah materi yang berkenaan dengan penelitian.
2. Menentukan tempat dan waktu penelitian di perusahaan yang sudah mendapatkan izin penelitian.
3. Mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian baik data primer maupun data sekunder.
4. Melakukan uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap data yang di dapat, apakah alat ukur penguji sudah sesuai atau tidak, Jika tidak kembali pada pengumpulan data untuk lebih diteliti.
5. Melakukan uji asumsi klasik hingga data bisa dikatakan BLUE(*Best Linear Unbised Estimatoar*) dan dapat diterima.
6. Melakukan analisis regresi berganda untuk mencari tingkat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.
7. Melakukan uji T dan F untuk membandingkan signifikasi dengan *level of significance*(α).
8. Melakukan analisis korelasi untuk mengetahui tingkat hubungan keterkaitan antar variabel.

9. Melakukan uji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan diantara variabel independent dan dependent.
10. Langkah terakhir menyimpulkan hasil yang telah diteliti dari semua proses yang telah dilakukan.
11. Berhenti merupakan akhir dari penelitian.

B. Metode Penelitian

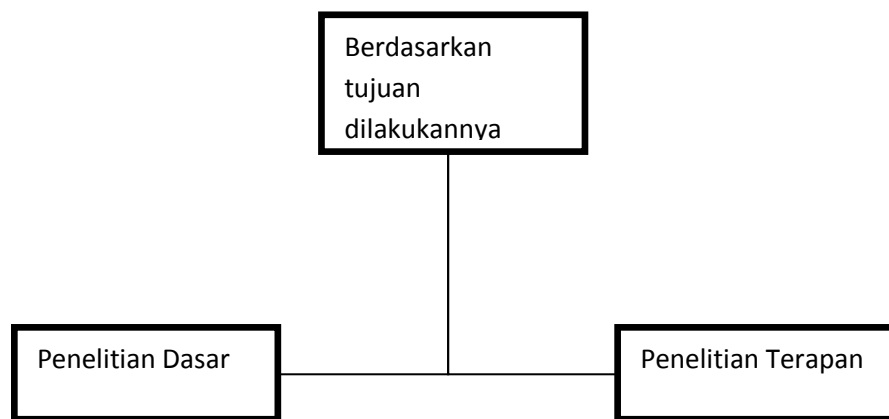
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang merupakan penelitian yang membahas tujuan penelitian melalui penelitian empiris yang melibatkan pengukuran numerik dan analisis statistika. Penelitian kuantitatif juga sering disebut sebagai penelitian positivis yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan statistika. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey dan informasi dikumpulkan menggunakan kuisioner.

Menurut Travers di dalam Umar (2013:22) menyatakan bahwa tujuan metode deskriptif adalah :Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

Inti penelitian bertujuan untuk :

1. Meperoleh atau meningkatkan pegetahuan yang dapat menjawab pertanyaan,
2. Mengembangkan teori
3. Memecahkan masalah.

Berdasarkan tujuan yang dilakukan, penelitian dapat diklasifikasikan sebagai penelitian dasar dan penelitian terapan.



Gambar 5

Tujuan Dilakukan Penelitian

Berdasarkan tujuan dilakukannya penelitian (Sugiarto 2017:19) :

1. Penelitian dasar (*basic research, pure research, fundamental research*) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan teori dan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan teori dan mengevaluasi konsep-konsep teoritis. Temuan openelitian dasar diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori.

2. Penelitian terapan merupakan penelitian yang bertujuan memecahkan masalah-masalah praktis. Temuan penelitian ini diperlukan untuk dasar pengambilan keputusan dalam memecahkan masalah pragmatis atau melakukan pembenahan kinerja organisasi hingga kinerja individu.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah: Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

Menurut Sugiarto 2017: 178, data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan, seperti halnya hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Atas dasar ketersediaan data yang dicari dilapang, pelaksanaan pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan melakukan survei, observasi, percobaan/*experiment*.

Data primer yang digunakan adalah dengan kuisisioner. Metode pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan yang disampaikan pada responden. Kuisisioner akan dibagikan kepada responden dalam penelitian ini adalah nasabah yang pembayarannya menunggak. Karna keterbatasan waktu maka akan dibagikan sekitar 50 kuisisioner untuk nasabah BRI Cimahpar. Kuisisioner akan menggunakan bahasa yang singkat dan sederhana agar mudah dimengerti responden dalam waktu yang relatif singkat.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari BANK BRI Unit Cimahpar dan lainnya, data yang dimaksud adalah data yang telah diolah oleh pihak lain meliputi karyawan BANK BRI Unit Cimahpar, laporan keuangan, informasi dari media elektronik(internet), literatur dari perpustakaan serta hasil penelitian terdahulu.

Penulis mengharapkan dari pengisian kuisisioner ini bisa mendapatkan data mengenai faktor-faktor penyebab tingginya kredit macet di BRI Unit Cimahpar.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan individu yang memiliki karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam lingkup yang ingin diteliti, banyaknya anggota suatu populasi disebut sebagai ukuran populasi. Dalam pelaksanaan penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh nasabah BRI Unit Cimahpar yang pembayaran pinjamannya menunggak.

Sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu. Atas dasar informasi yang diperoleh dari sampel tersebut, peneliti dapat menarik suatu kesimpulan yang diberlakukan untuk populasinya.

Adapun dasar dalam penggunaan sampel dilakukan atas pertimbangan-pertimbangan berikut (sugiarto 2017 :137):

1. Menghemat biaya, waktu, maupun tenaga.

2. Kendala yang ada tidak memungkinkan untuk melakukan pengamatan terhadap seluruh anggota populasi, terutama bila populasi berukuran sangat besar.
3. Pengamatan terhadap seluruh anggota populasi dapat bersifat merusak.
4. Mampu menghasilkan informasi yang lebih komprehensif karena dengan melakukan pengamatan terhadap sampel yang relatif berukuran lebih kecil dari populasi, peneliti bisa melakukan pengamatan secara mendalam.

Sedangkan sampel yang diambil sebanyak 60 responden dari 152 populasi. Metode yang dipakai untuk menentukan jumlah banyaknya sampel yang akan dipakai untuk jumlah kuisioner yang dibagikan adalah dengan rumus Slovin. Rumus Slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti.

Rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n : jumlah sampel minimal
 N : Populasi
 e : error margin

Margin of error yang ditetapkan adalah 10% atau 0,1 (toleransi kesalahan)

Berdasarkan rumus slovin diatas maka perhitungan pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{152}{1 + 152 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{152}{2,52} = 60 \text{ sampel}$$

E. Identifikasi Operasional Variabel

Nasabah pinjaman (responden dalam penelitian ini) di bank BRI dapat dikategorikan dua kategori menurut pembayaran terhadap kewajibannya yaitu nasabah yang rajin atau tepat waktu pembayaran dan nasabah yang menunggak dalam pembayaran pinjamannya. Nasabah yang menunggak ini akan dianalisis faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi pembayarannya. Berdasarkan pokok permasalahan ini variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Prinsip 5C.

1. Character(X1), merupakan watak kepribadian calon debitur. Tolak ukur dalam penelitian ini adalah :
 - a. Itikad nasabah dalam membayar cicilan pinjamannya.
 - b. Penyalahgunaan kepercayaan dari bank dalam halnya pinjaman kredit
2. Capacity (X2) dalam hal ini meliputi :
 - a. Laba yang rendah

- b. Keadaan usaha yang melemah
3. Capital (X3), penilaian bank atas posisi keuangan calon debitur secara keseluruhan:
- a. Simpanan uang/tabungan debitur
 - b. Sejarah kredit nasabah
4. Collateral (X4) penilaian terhadap barang jaminan yang diserahkan debitur sebagai jaminan atas kredit bank yang diperolehnya.
- a. Jenis Anggunan Nasabah
 - b. Besarnya nilai jaminan nasabah
5. Condition (X5) penilaian terhadap kondisi ekonomi secara umum, kondisi sektor usaha nasabah atau kondisi dimana akan timbul akibat yang tidak menguntungkan bagi calon debitur yang membuatnya hilang kemampuan untuk membayar kewajiban, indikatornya adalah :
- a. Kondisi persaingan sektor usaha calon debitur
 - b. Kondisi kebijakan pemerintah yang ada
 - c. Keadaan alam sekitar tempat usaha
6. *Dependent Variable* atau variabel terikat (Y), dalam hal ini faktor penyebab kredit macet adalah variabel yang tergantung dari variabel lain. Indikatornya adalah :
- a. Terdapat tunggakan lebih dari 180 hari atau tergolong tunggakan macet

- b. Mendapat surat teguran atau surat peringatan atau surat pemanggilan dari bank untuk segera melunasi.

F. Teknik Pengukuran Data

Teknik pengukuran data dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala likert dapat memperlihatkan item yang dinyatakan dalam beberapa respons seperti:

sangat setuju	= skor 5
setuju	= skor 4
ragu-ragu	= skor 3
tidak setuju	= skor 2
sangat tidak setuju	= skor 1.

G. Metode Analisis

1. Uji instrumen

a. Uji Validitas

Validitas menyatakan keakuratan atau ketepatan. Artinya, data yang valid adalah data yang akurat atau data yang tepat. Uji validitas dalam sebuah penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi atau arti sebenarnya yang diukur. Validitas dalam penelitian mempresentasikan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Semakin tinggi ketepatan antara data yang terjadi pada objek

penelitian dengan data yang dilaporkan peneliti, maka semakin tinggi pula validitas datanya. (Sugiarto, 2017 : 205).

Rumus menurut sugiyono 2013:356 :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana :

R = koefisien korelasi
 X = nilai indikator variabel
 Y = nilai total variabel
 N = jumlah data (responden atau sampel)

Dasar pengambilan keputusan dari uji validitas:

1. Jika r hasil positif dan r hasil > r tabel, maka variabel valid
2. Jika r hasil positif dan r hasil < r tabel, maka variabel tidak valid

Bisa juga dilihat dari hasil signifikannya. Nilai signifikan yang digunakan adalah 0,05. Jadi, jika nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid. Sebaliknya, jika nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05 maka instrumen tersebut dapat dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabel berkenaan dengan konsistensi, presisi, dan ketelitian. Suatu data dikatakan reliabel bila data tersebut konsisten dan menunjukkan adanya ketelitian.

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bilamana dicobakan secara berulang-ulang kepada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama, artinya berapapun banyaknya pengulangan yang dilakukan dengan menggunakan instrumen tersebut, kesimpulan yang diperoleh tetap sama, walaupun perolehan angka nominalnya tidak harus sama.

Menurut sugiyono 2013: 365 rumus reliabilitas dengan teknik Alfa Cronbach adalah :

$$r = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s^2}{s^2} \right\}$$

Dimana :

k = mean kuadrat antara subyek
 $\sum s^2$ = mean kuadrat kesalahan
 s^2 = varians total

Batasan skor dari Cronchach's Alpa menurut Jogiyanto 2008, dapat kita lihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2

Batasan skor Croncbach's Alpa

Skor	Reliabilitas
<0,050	Rendah
0,050 -0,060	Cukup
0,070 – 0,080	Tinggi

2. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah data dapat dikatakan berdistribusi normal atau tidak. Kenormalan distribusi sebuah data merupakan sebuah keharusan yang mesti terpenuhi ketika kita hendak melakukan statistik parametrik (dalam hal ini analisis regresi linier).

Uji normal *probability plot* (P-Plot) adalah salah satu alternatif yang cukup efektif untuk mendeteksi apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji ini, normalitas dilakukan pada nilai residual pada model regresi dan bukan pada masing-masing variabel. Model regresi yang baik seharusnya memiliki nilai residual yang normal. Pendeteksian kenormalan nilai residual ini dilakukan dengan melihat titik-titik plot hasil dari output spss dengan melihat titik-titik tersebut berada disekitar garis diagonalnya atau tidak. Namun, jika ternyata nilai residual tidak berdistribusi normal, maka perlu dilakukan transformasi data (merubah data ke bentuk lain) bahkan melakukan outlier atau pemotongan data sehingga nilai residual dapat berdistribusi normal. Dengan demikian uji normalitas residual merupakan uji yang sangat penting dilakukan sebelum kita melakukan analisis regresi linier.

Pada dasarnya normalitas sebuah data dapat dikenali atau dideteksi dengan melihat persebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik histogram dari residualnya.

- 1) Data dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.
- 2) Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya.

b. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkorelasi adalah hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antara satu variabel bebas atau variabel prediktor dengan variabel prediktor lainnya di dalam sebuah model regresi. Interkorelasi itu dapat dilihat dengan nilai koefisien korelasi antara variabel bebas, nilai VIF dan tolerance. Nilai eigenvalue dan condition index, serta nilai standar error koefisien beta atau koefisien beta atau koefisien parsial.

Deteksi multikolinieritas dilihat dari nilai VIF dan tolerance dalam regresi yang merupakan indikasi kuat yang sering dipakai oleh para peneliti untuk menyimpulkan fenomena terjadinya interkorelasi

variabel bebas. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan atau nilai tolerance lebih dari 0,01 maka dapat disimpulkan dengan tegas bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas. Dan sebaliknya maka dapat disimpulkan dengan tegas pula bahwa multikolinieritas telah terjadi dalam model.

Setiap uji statistik yang dilakukan pasti ada dasar pengambilan keputusannya. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

Melihat nilai Tolerance :

- 1) Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi Multikolinieritas terhadap data yang di uji.
- 2) Jika nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

Melihat nilai VIF :

- 1) Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.
- 2) Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaanvarian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Uji ini adalah salah satu dari uji asumsi klasik

yang harus dilakukan pada regresi linier. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Uji heteroskedostisitas juga berfungsi untuk menguji terjadinya perbedaan variance dari nilai residual pada suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lainnya.

Untuk memprediksi atau mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedostisitas dapat dilakukan dengan cara melihat pola gambar scatterplots dengan ketentuan tidak terjadi gejala heteroskedostisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atai disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

H. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah suatu teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan variabel-variabel yang menjadi perhatian. Analisis regresi dijumpai karena bersifat kausalitas(ada hubungan sebab akibat).

Variabel yang menjadi akibat dari variabel lain sering disebut variabel respons yang dilambangkan sebagai variabel Y, variabel yang diregresi,

variabel tidak bebas. Variabel Y sering dipengaruhi oleh variabel bebas (X) atau variabel penjelas. Analisis regresi terbagi menjadi dua:

1. Analisis regresi linier yang bertujuan untuk menganalisis bentuk hubungan linier antara dua (2) variabel, yaitu hubungan kausal satu (1) variabel bebas terhadap satu (1) variabel terikat.
2. Analisis regresi berganda, bertujuan untuk menganalisis bentuk hubungan sebuah variabel terikat dan beberapa variabel bebas.

Jika parameter dari suatu hubungan fungsional antara variabel dependen dengan lebih dari satu variabel ingin diestimasi, maka analisis regresi yang dikerjakan berkenaan dengan regresi berganda (*multiple regression*). Analisis regresi berganda mempunyai kaedah yang sama seperti analisis sederhana. Rumus-rumus yang digunakanpun tidak lain dari pengembangan dari rumus-rumus yang digunakan pada regresi sederhana. Jika hubungan antara satu variabel dependen dengan dua variabel independen berbentuk :

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + e \dots \dots \dots \text{(Moh Nazir, 2015 :463)}$$

Analisis linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel *character* X_1 , *capacity* X_2 , *capital* X_3 , *collateral* X_4 , dan *condition* X_5 , terhadap kredit macet Y. Dengan rumus seperti berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e_1$$

Dimana :

Y	= kredit macet
a	= konstanta
X ₁	= <i>character</i>
X ₂	= <i>capacity</i>
X ₃	= <i>capital</i>
X ₄	= <i>collateral</i>
X ₅	= <i>condition</i>
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄ , b ₅	= koefisien regresi X ₁ , X ₂ , X ₃ , X ₄ , X ₅
e ₁	= variabel pengganggu

I. Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (X) secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel (Y). (Apakah seluruh elemen 5C secara bersamaan dapat berpengaruh terhadap variabel Y yaitu kredit macet)

Rumusnya :

$$f = \frac{r^2 / (k - 1)}{(1 - r^2) / (n - k)}$$

Dimana :

f	= hasil F hitung
r ²	= koefisien determinasi
k	= jumlah variabel bebas
n	= jumlah data

Kriteria pengujian :

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Hipotesis statistik simultan (Uji F)

- a). $H_0 : \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara variabel 5C secara simultan dengan variabel kredit macet
- b). $H_a : \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh antara variabel 5C secara simultan dengan variabel kredit macet

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakan pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

2. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini berarti apakah *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition* berpengaruh terhadap kredit macet?)

Rumusnya :

$$t = \frac{b}{Sb}$$

Dimana :

t = hasil t hitung
 b_1 = koefisien regresi variabel bebas
 Sb = standard error variabel bebas

Kriteria pengujian :

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$: H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$: H_0 diterima dan H_a ditolak

Hipotesis statistik secara parsial (Uji T)

a). $H_0 : \beta = 0$: Tidak ada pengaruh *character* secara parsial terhadap kredit macet

$H_0 : \beta \neq 0$: Ada pengaruh *character* secara parsial terhadap kredit macet

b). $H_0 : \beta = 0$: Tidak ada pengaruh *capacity* secara parsial terhadap kredit macet

$H_0 : \beta \neq 0$: Ada pengaruh *capacity* secara parsial terhadap kredit macet

c). $H_0 : \beta = 0$: Tidak ada pengaruh *capital* secara parsial terhadap kredit macet

$H_0 : \beta \neq 0$: Ada pengaruh *capital* secara parsial terhadap kredit macet

d) $H_0 : \beta = 0$: Tidak ada pengaruh *collateral* secara parsial terhadap kredit macet

$H_0 : \beta \neq 0$: Ada pengaruh *collateral* secara parsial terhadap kredit macet

e). $H_0 : \beta = 0$: Tidak ada pengaruh *condition* secara parsial terhadap kredit macet

$H_0 : \beta \neq 0$: Ada pengaruh *condition* secara parsial terhadap kredit macet

J. Analisis Korelasi

Korelasi merupakan istilah yang biasa digunakan untuk menggambarkan ada tidaknya hubungan suatu hal dengan hal lain. Analisis korelasi adalah suatu cara atau metode untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel. Apakah terdapat hubungan maka perubahan-perubahan yang terjadi pada salah satu variabel X akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lainnya Y. Suatu korelasi yang terjadi antara 2 variabel tidak selamanya berupa adanya penambahan nilai variabel Y jika variabel X bertambah, korelasi seperti ini yang disebut sebagai korelasi positif. Terkadang ditemukan ada suatu hubungan yang apabila salah satu nilai variabel bertambah variabel lainnya justru berkurang, hubungan seperti ini disebut sebagai korelasi negatif. Tidak hanya korelasi positif dan negatif, namun juga terkadang ditemukan kasus dimana hubungan antar variabel sangat lemah bahkan tidak ditemukan korelasi.

Sugiarto 2017:329 menyimpulkan tentang analisis korelasi sebagai berikut :

“Analisis korelasi mempelajari keeratan hubungan dua atau lebih variabel yang menjadi perhatian. Bila pada dua atau lebih variabel yang menjadi perhatian tersebut didapati adanya hubungan, dengan menggunakan analisis korelasi kita dapat menelusuri apakah hubungan yang terjalin tersebut erat (hubungan kuat) atau tidak erat (hubungan lemah) serta signifikan atau tidak signifikan.”

Untuk mengetahui penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sugiyono,2013:231

Rumusnya :

$$R_{y.x_1.x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1 x_2}}{1 - r_{x_1 y_2}^2}}$$

Dimana :

$R_{y.x_1.x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi Product Moment X_2 dengan Y

$r_{x_1 x_2}$ = Korelasi Product Moment X_1 dengan X_2

K. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi pada regresi Linear. Koefisien determinasi pada regresi linear sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan

semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R).

Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi tersebut, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Seberapa besar perubahan variabel Y yang dipengaruhi oleh variabel X
 r^2 = kuadrat koefisien korelasi ganda

Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1, apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1 artinya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen semakin kuat, dan sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi mendekati 0 maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen semakin lemah.